

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah referensi dari penelitian sebelumnya berupa jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya. Tujuan dari penulisan kajian pustaka adalah sebagai dokumentasi, menelaah, dan mengkaji hasil-hasil dari penelitian-penelitian terdahulu pada area yang sama dari sumber primer, terutama jurnal ilmiah. Kajian pustaka digunakan guna sebagai menghindari duplikasi penulisan karya ilmiah.

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Pustaka

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1.	Dimas and Woyanti (2009) melakukan penelitian berjudul "Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta" berasal dari Jurnal Bisnis dan Ekonomi Undip	Penelitian ini menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS). Dalam penelitiannya, terdapat hubungan positif antara tingkat PDRB dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang berlaku. Variabel tingkat upah memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja dan tingkat investasi memiliki hubungan negatif.

No.	Keterangan	Hasil Penelitian
2.	<p>Wasilaputri (2016) melakukan penelitian terkait “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa” berasal dari Jurnal Pendidikan dan Ekonomi UNY</p>	<p>Dalam penelitiannya, variabel yang digunakan adalah Upah Minimum, PDRB, dan Investasi. Metode yang digunakan adalah data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan investasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Hubungan negatif variabel upah minimum sesuai dengan teori yang berlaku sedangkan variabel investasi, hubungan yang negatif tidak sesuai dengan teori yang berlaku. Selain itu, terdapat hubungan positif pada variabel PDRB dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita.</p>

No.	Keterangan	Hasil Penelitian
3.	Rahmawati (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur” berasal dari Jurnal Pendidikan Ekonomi Unesa	Menggunakan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh bahwa tidak ada pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2002-2011 sedangkan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur tahun 2002-2011.
4.	Hati, Irawati, and Wirangga (2014) dalam Jurnal <i>Business and Engineering Conference</i> (ABEC) 2014 dengan judul “Motivasi Kerja Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita di Sektor Industri”	Menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang di dapat yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja wanita di sektor industri dan mampu memberikan kontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja wanita sebesar 68,5%.

No.	Keterangan	Hasil Pelitian
5.	<p>Chusna (2013) melakukan penelitian dalam <i>Economics Development Analysis Journal</i> yang berjudul “Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011”</p>	<p>Penelitian ini diolah dari data time series, dengan periode pengamatan tahun 1980-2011. Kesimpulan, antara lain: Variabel pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.</p>

No.	Keterangan	Hasil Penelitian
6.	<p>Melia Elmi Lavianty (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh PDRB, Investasi, Upah dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2008-2013” Skripsi Universitas Pasundan Bandung</p>	<p>Data sekunder 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2008-2013. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model regresi fixed effect. Hasil menunjukkan 1) PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; 2) Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; 3) Upah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja; 4) Inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan secara simultan bahwa PDRB, investasi, upah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.</p>

Berdasarkan kajian pustaka diatas, peneliti lebih mereferensikan terhadap penelitian yang diteliti oleh Melia Elmi Lavianty (2016). Penelitian ini merupakan hasil Tugas Akhir (Skripsi) Melia Elmi Lavianty di Universitas Pasundan Bandung yakni ada hubungan antar variabel yang akan mempengaruhi faktor penyerapan tenaga kerja. Variabel dependen yakni Penyerapan Tenaga Kerja (tenaga kerja), dan variabel independen adalah PDRB, investasi, upah, dan inflasi. Penelitian tersebut dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2008-2013 dan data tersebut adalah data panel. Penelitian di lakukan pada tahun 2016.

Penelitian tersebut memperoleh hasil dimana secara jangka panjang bahwa PDRB, investasi, upah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan demikian, penulis menambahkan variabel lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yakni variabel jumlah industri yang sangat mempengaruhi variabel dependen yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian penyerapan dalam Ilmu Ekonomi yakni keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang diperlukan atau diinginkan. (Oka A. Yoeti, 2008). Teori penyerapan pada dasarnya merupakan perangkat analisis untuk melihat besaran jumlah barang atau jasa yang diminta serta perubahan penyerapan akan suatu barang atau jasa berdasarkan hukum penyerapan. Apabila kita membicarakan penyerapan akan suatu komoditi, merupakan hubungan antar harga dan kuantitas komoditi yang para pembeli bersedia untuk membelinya. Sedangkan yang berkaitan dengan tenaga kerja,

penyerapan adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Dalam hal tenaga kerja, kurva penyerapan menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang seorang pengusaha bersedia untuk memperkerjakannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Bellante dan Jackson, 1990).

Penyerapan sebagai suatu konsep mengandung pengertian bahwa penyerapan berlaku terhadap tiga variabel yang saling mempengaruhi, yaitu: kualitas produk barang atau jasa, harga, manfaat produk barang atau jasa tersebut yang sangat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian kebutuhannya. Akan tetapi bagi pengusaha, mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Dengan kata lain, penambahan penyerapan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari penambahan penyerapan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, penyerapan akan tenaga kerja merupakan penyerapan turunan (*derived demand*) (Simanjuntak, 1998). Penyerapan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditunjukkan pada kuantitas dan banyaknya penyerapan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. Penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi suatu aktivitas ekonomi. Produksi merupakan transformasi dari *input* atau masukan (faktor produksi) ke dalam *output* atau keluaran.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah penjumlahan nilai output akhir perekonomian yang disebabkan karena seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten /kota), dan dalam kurun waktu tertentu. PDRB terbagi menjadi dua jenis yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) dan atas dasar harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu negara.

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2016). Ukuran pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Jika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah semakin tinggi maka kesempatan berkembangannya suatu perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut juga akan semakin tinggi. Hubungannya terhadap penyerapan tenaga kerja adalah jika suatu perusahaan semakin berkembang maka akan mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi.

2.2.3 Upah Minimum Regional atau Tingkat Upah (UMR)

Menurut Sumarsono (2003) upah merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah merupakan salah satu indikator dalam penyerapan tenaga kerja oleh suatu perusahaan. Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja

kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Menurut Permen no.1 Th.1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap.

Upah minimum kabupaten/kota adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh gubernur berdasarkan rekomendasi Komisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah.

Dari sudut pandang tenaga kerja, setiap upah yang diterima oleh para tenaga kerja mengartikan bahwa hasil yang dia lakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja, sedangkan dalam sudut pandang perusahaan, penyerapan tenaga kerja yang sangat tinggi akan menentukan upah yang harus dibayarkan. Hubungannya adalah negatif karena semakin banyak tenaga kerja yang akan dipekerjakan maka semakin sedikit upah yang akan dibayarkan.

2.2.4 Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Dumairy (1996) Industri yang merujuk pada suatu sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif yaitu mengolah barang jadi maupun barang setengah jadi, kegiatan pengelolaannya bersifat masinal, elektrikal atau manual. Peranan sektor Industri dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah sangat penting karena sektor industri akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita. Semakin luasnya Industri dengan tingkat investasi yang tinggi maka akan semakin luasnya lapangan pekerjaan sehingga kesempatan kerja akan meningkat pula karena industri akan menambah produksi barang dan jasa guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Teori Pembangunan, jika semakin tinggi kontribusi sektor industri terhadap pembangunan ekonomi suatu negara, maka negara tersebut semakin maju. Jika kontribusi sektor industri suatu negara telah diatas 30% dapat dikatakan bahwa negara tersebut tergolong negara yang maju (Sukirno, 2001). Suatu wilayah yang memilik kontribusi besar pada sektor industri maka wilayah tersebut akan semakin maju hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan ekonomi, karena sektor industri yang semakin meningkat maka PDRB suatu wilayah juga akan meningkat. Dengan meningkatnya sektor industri maka akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga lapangan pekerjaan meluas dan kesempatan kerja meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.5 Investasi

Investasi merupakan pengaitan antara sumber-sumber daya yang ada dalam jangka panjang sehingga di masa yang akan datang dapat menghasilkan keuntungan atau laba (Francis, 1991). Jadi, Investasi penyaluran dari berbagai

sumber daya misalnya seperti pembelian modal riil untuk pendirian suatu perusahaan atau menambah modal dalam perusahaan yang sudah ada, dengan penambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sukirno (2015) menyatakan bahwa Investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi sehingga dapat menambah jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Investasi dikeluarkan guna untuk memenuhi kebutuhan modal sehingga mampu menghasilkan produksi barang dan jasa yang lebih banyak untuk di masa yang akan datang. Kegiatan Investasi dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus dapat meningkatkan kegiatan dari suatu perekonomian dan perluasan lapangan pekerjaan sehingga kesempatan kerja akan meningkat, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Investasi juga dapat menekan angka pengangguran dengan terbukanya kesempatan kerja sehingga penyerapan dan permintaan tenaga kerja akan meningkat.

2.2.6 Inflasi

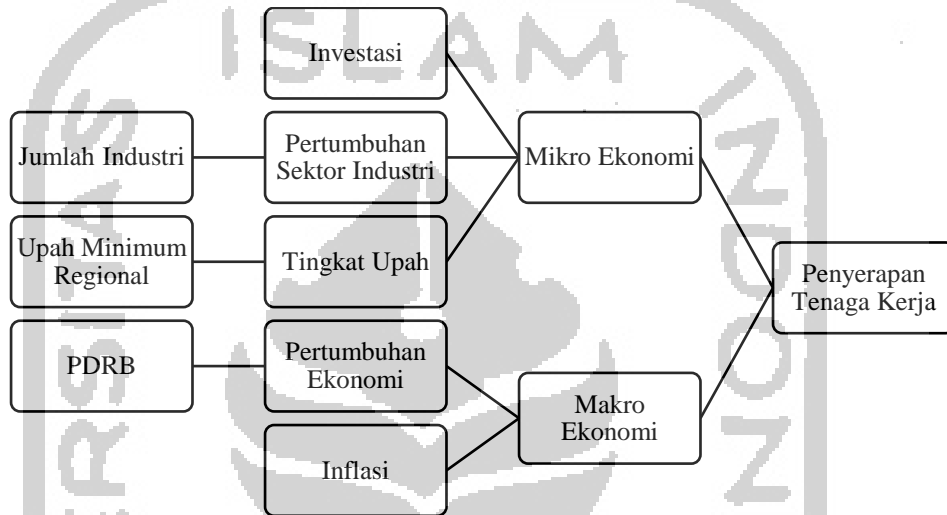
Menurut Bank Indonesia (2018) Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi yakni karena konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa meningkat, lalu perputaran uang atau tingkat likuiditas uang yang sangat tinggi sehingga menyebabkan sifat konsumtif masyarakat naik bahkan spekulasi sampai mengakibatkan pendistribusian barang terhambat dengan kata lain nilai mata uang menjadi turun (Wikipedia, 2019). Inflasi merupakan dampak

dari sebuah keadaan ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat, dimana ketika seluruh harga barang mengalami kenaikan harga, masyarakat enggan untuk melakukan konsumsi, sedangkan para buruh atau tenaga kerja yang mendapat gaji akan mengurangi kuantitas barang konsumsinya dan mengurangi nilai kepuasannya karena dampak inflasi tersebut. Inflasi juga mempengaruhi dari sisi produsen, produksi akan menurun disebabkan kenaikan harga bahan baku atau faktor produksi, kemudian tingginya tingkat bunga menyebabkan produsen sulit memperluas produksi.



2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membuat deskripsi tentang rancangan dari jalan keluar suatu permasalahan yang sudah disebutkan. Hal tersebut diperlihatkan agar variabel-variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan oleh peneliti. Penelitian tersebut memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja tentunya tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tenaga kerja pasti memberikan dampak, yaitu meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam ketenagakerjaan adalah ketimpangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Jika PDRB dalam suatu wilayah meningkat maka ikut meningkat juga permintaan jumlah tenaga kerja, dimana peningkatan PDRB berimbang dengan kemakmuran masyarakat yang bertambah karena naiknya pertumbuhan ekonomi. Jika

kemakmuran masyarakat bertambah akan banyak tersedianya lowongan pekerjaan yang memiliki efek mengurangi angka pengangguran.

2.4.2 Hubungan antara UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian dari upah minimum regional merupakan upah atau hasil dari bekerja keseluruhan daerah di sebuah provinsi. Pertumbuhan ekonomi daerah, lalu tahap inflasi, serta kebutuhan hidup minimum pekerja adalah kurang lebih variabel yang diperlukan untuk menilai kelayakan UMR atau UMP (Feriyanto, 2014).

Jika upah naik maka suatu perusahaan akan meningkatkan biaya produksinya, yang artinya suatu perusahaan tersebut akan menaikkan harga barang per unitnya. Pengusaha akan lebih memilih untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan produksi apabila upah mengalami kenaikan dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin (Sumarsono, 2009). Konsumen akan mengurangi konsumsi apabila harga mengalami kenaikan. Produsen akan menurunkan jumlah dari kegiatan produksinya jika banyak barang yang tidak terjual. Mengakibatkan target produksi menjadi turun, lalu efeknya berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh produsen.

2.4.3 Hubungan antara Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha maupun industri. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dipengaruhi dengan meningkatnya juga jumlah unit usaha. Justru sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja (Rejekiningsih, 2004). Menurut Arsyad

(2010:442). Industri mempunyai peranan sebagai (*leading sector*) artinya sektor pemimpin. Jumlah tenaga kerja suatu wilayah dipengaruhi dengan tumbuhnya unit usaha pada sektor produksi suatu wilayah. Jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha yang memiliki pengaruh positif.

2.4.4 Hubungan antara Tingkat Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi merupakan faktor menunjang dalam penyerapan tenaga kerja karena investasi merupakan roda penggerak suatu kegiatan usaha. Untuk menggerakkan roda usaha dibutuhkan tenaga kerja di samping modal yang ditanam (investasi). Potensi investasi di Pulau Jawa lebih menjanjikan dibandingkan luar Jawa maka dari itu banyak para investor yang berlomba-lomba menanamkan modalnya di Pulau Jawa daripada luar Jawa karena menginvestasikan modal di Pulau Jawa lebih cepat menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai investasi di Pulau Jawa dibandingkan luar Jawa dikarenakan kualitas sumber daya serta infrastruktur yang lebih baik untuk di wilayah Pulau Jawa. Ketika nilai investasi di Pulau Jawa semakin besarmaka semakin besar jumlah penyerapan tenaga kerja sektor produktif karena dengan banyaknya investasi maka sektor usaha mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

2.4.5 Hubungan antara Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Inflasi yang tinggi mengakibatkan tingginya harga-harga input yang menjadi beban produsen sehingga biaya produksi meningkat maka produsen akan mengurangi kesempatan kerja. Semakin besarnya tingkat inflasi berarti semakin berkurang kemampuan sektor usaha dalam penyerapan tenaga kerja. Begitu juga

sebaliknya, semakin kecilnya tingkat inflasi maka semakin besar kemampuan sektor usaha dalam menyerap tenaga kerja.

2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Diduga UMR berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Diduga Jumlah Industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Diduga Tingkat Investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

